Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pendidikan Tahfidz untuk Pemberdayaan Berbasis Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Al Hilal 3 Cipadung Yatim dan Tahfidz Gratis

Siti Halizah[1], Kustana[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, sitihalizah864@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, kustana@uinsgd.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Pondok Pesantren Al Hilal dalam pemberdayaan anak yatim melalui program tahfidz Al-Qur'an. Anak yatim dan dhuafa merupakan kelompok rentan yang seringkali mengalami keterbatasan dalam hal ekonomi, pendidikan, dan sosial, sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan berkelanjutan. Pondok Pesantren Al Hilal hadir sebagai lembaga yang menyediakan pendidikan gratis serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Fokus penelitian ini adalah pada program tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hilal 3 Cipadung, Bandung, yang menampung santri kategori usia SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, tetapi juga membentuk pribadi yang disiplin, religius, dan berakhlak mulia. Dukungan dari donatur menjadi kunci keberlangsungan program, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan fasilitas santri. Dengan demikian, pemberdayaan anak yatim melalui pesantren tahfidz gratis terbukti menjadi sarana efektif dalam membina dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan secara mandiri dan bermartabat.
Kata kunci: *Anak yatim, pemberdayaan, pondok pesantren Al Hilal, tahfidz*

Latar Belakang

Pemberdayaan adalah kondisi atau hasil yang diharapkan oleh setiap komunitas sebagai pendorong untuk perubahan dalam kehidupan mereka. Ini berarti komunitas yang tangguh, memiliki kapabilitas dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 di Al-Qur'an, pendusta agama adalah orang-orang yang tidak melakukan pengembangan dan pemberdayaan.

Kehilangan salah satu atau kedua orang tua dalam kehidupan seorang anak memberikan efek yang signifikan, seperti dampak pada kesehatan mental dan hilangnya rasa aman, yang kemudian dapat memicu perilaku menyimpang. Di sekitar kita, masih banyak anak yatim yang terabaikan dan belum mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar secara layak, baik dari sisi spiritual, fisik, maupun sosial. Dari segi finansial, jelas bahwa bagi mereka, bukan hanya pendidikan yang sulit diakses, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari pun sangat terbatas. Banyak di antara mereka yang terjerumus dalam kemiskinan dan ketidakpahaman. Dalam Islam, anak yatim mendapatkan perhatian khusus, di mana terdapat sekitar dua puluh tiga ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan dan memerintahkan umat Islam untuk memberi dukungan, membela, serta melindungi mereka.

Sebagai langkah awal, anak-anak yatim perlu mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak. Pendidikan bukan hanya dilihat dari segi kemampuan ekonomi sosial. Edukasi merupakan cara paling efektif untuk membentuk individu menjadi orang yang terdidik. Anak-anak yang telah kehilangan orang tua sering kali hidup dalam ketidakpastian dan terpengaruh oleh kondisi yang tidak mendukung masa depan mereka. Mereka sangat memerlukan bantuan dan dukungan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Program pemberdayaan yang diadakan oleh pondok pesantren Al Hilal bisa menjadi solusi bagi mereka yang berharap untuk memperbaiki nasib mereka.

Pondok pesantren Al Hilal adalah salah satu lembaga yang berkomitmen terhadap kesejahteraan anak-anak yatim. Melalui berbagai program yang ada, pondok pesantren Al Hilal

berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup santrinya yang merupakan anak-anak yatim, dengan harapan lembaga ini dapat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan anak yatim melalui program tahfidz, diharapkan dapat terwujud masyarakat Islam yang berkualitas dalam hal karakter, sikap mental, dan pengetahuan. Pondok pesantren Al Hilal berfungsi sebagai organisasi sosial juga sebagai lembaga pengelola zakat, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan dan tahfidz bagi anak-anak yatim.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya melindungi anak-anak yatim yang tidak memiliki orang tua, terutama dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial. Melalui program pemberdayaan yang berbasis Islam, seperti yang dilakukan di pondok pesantren yatim dan program tahfidz gratis Al Hilal, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam mengenai nilai, makna, dan praktik keagamaan yang terjadi di pondok pesantren al Hilal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif mampu menggali makna subjektif dari para santri dan pembimbing pesantren. Hal ini dikarenakan pondok pesantren adalah institusi yang menekankan nilai-nilai Islam, yang tidak bisa sepenuhnya dipahami hanya dengan menggunakan angka atau data statistik. Oleh karena itu, dengan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam sesuai konteks pesantren dan memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua sumber data. Pertama, sumber data primer yang merupakan informasi utama dari pembimbing pondok pesantren, dan kedua, sumber data sekunder yang mendukung dan berasal dari studi literatur serta beberapa dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengawasi fenomena dalam pemberdayaan anak yatim melalui program yang diadakan di pondok pesantren al Hilal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai subjek penelitian ini sehingga dapat diperoleh keterangan tentang masalah di pondok pesantren al Hilal. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur di mana peneliti menanyakan data atau informasi mengenai peran pondok pesantren al Hilal dalam pemberdayaan anak yatim dan tahfidz. Terakhir, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia melalui dokumentasi dan pustaka sebagai bahan analisis yang berfokus pada masalah peran pondok pesantren al Hilal ini.

Penelitian ini diadakan di pondok pesantren al Hilal 3 cabang Cipadung, kecamatan Panyileukan. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau oleh penulis, serta penulis yakin bahwa tempat ini dapat memberikan sumber data yang diperlukan. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua karena kematian dan harus berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sementara itu, anak-anak dhuafa adalah mereka yang masih memiliki orang tua, namun terpaksa membantu orang tua mereka bekerja, yang membuat mereka harus meninggalkan rumah dan pendidikan demi mencari penghidupan, sehingga mereka menjadi anak-anak yang terlantar dan putus sekolah karena kekurangan biaya (Studi Ekonomi dan Lembaga Internasional UREM BI, 2009).

Pondok pesantren Al Hilal adalah salah satu lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi santri yatim dan penghafal Al-Quran, yang didirikan pada tahun 2002. Pada awalnya, pondok ini berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak yatim. Oleh sebab itu, hingga kini semua santri di pondok pesantren Al Hilal tidak dikenakan biaya. Di tahun 2009, pembangunan pesantren Al Hilal Rancapanggung dimulai dengan menggunakan keuntungan dari usaha pendirinya, penerbitan Al-Quran Jabal. Dari titik itulah, pesantren ini berkembang, dan sekarang sudah memiliki tiga cabang, yaitu di Cililin, Panyileukan, dan Cipadung.

Pada awal tahun 2012, Pondok Pesantren Al Hilal mulai bertransformasi menjadi sebuah lembaga yang profesional, hal ini dapat dibuktikan dengan status hukumnya. Sejak saat itu, Pondok Pesantren Al Hilal mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Jalan Gegerkalong No. 155A, Sarijati, Sukasari, Bandung, dengan jumlah santri saat ini mencapai 800 orang, yang terdiri dari santri yatim, penghafal Al-Quran, dan TPA.

Pondok Pesantren Al Hilal 3 Cipadung terletak di Komplek Patra Asri, L-16, Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan observasi dari peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sana mencakup tahfidz, digital marketing, serta pengajaran untuk santri yang mengikuti pendidikan paket C.

Penulis menyoroti pembelajaran tahfidz dalam kajian ini karena tahfidz merupakan salah satu program utama yang dijalankan di Pondok Pesantren Al Hilal. Aktivitas yang dilakukan oleh santri biasanya dimulai dengan salat subuh berjamaah, diikuti oleh tirakat subuh yang mencakup pembacaan Al-Matsurat dan tadarus Al-Quran bersama-sama. Selanjutnya, menjelang pukul 07. 00 WIB, kegiatan berlanjut dengan kelas tahfidz pagi, di mana santri melanjutkan hafalan dan murojaah Al-Quran di bawah bimbingan Ustadz Ilham Hanafi. Kelas ini menjadi inti dari program pembinaan penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al Hilal, sebelum melanjutkan dengan program pembelajaran lain.

Gambar 1. Pembelajaran di Pondok Pesantren al Hilal 3 Cipadung

Sumber Dokumentasi : https://pesantrenalhilal.com/santri-yatim-kelas-xi-pesantren-al-hilal-3-cipadung-awali-hari-dengan-berbagai-kegiatan-positif-di-pondok/

Dengan adanya rutinitas yang terencana seperti ini, diharapkan para santri tidak hanya berkembang menjadi penghafal Quran, tetapi juga menjadi individu yang disiplin, cerdas, dan berbudi pekerti baik. Keterlibatan para santri dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren Al Hilal, khususnya pada program tahfidz, menunjukkan hasil yang cukup baik dan mereka cepat beradaptasi. Mereka mengikuti seluruh aktivitas dengan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Santri-sekolah ini dibagi berdasarkan usia di tiga cabang pondok pesantren Al Hilal. Di cabang Al Hilal 3 Cipadung, terdapat santri kategori SMA dengan total 10 santri saat ini. Menurut pembimbing di pondok pesantren Al Hilal 3 Cipadung, untuk memenuhi kebutuhan dan bertanggung jawab terhadap fasilitas bagi santri, terdapat donatur yang setiap bulan memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan atau donasi zakat amil serta santunan untuk santri yatim dan dhuafa.

Gambar 2. Wawancara pembimbing Pondok Pesantren al Hilal 3 Cipadung Bpk. Yedi

Sumber Dokumentasi Pribadi, 21 Mei 2025

Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa, baik disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit atau karena kehilangan kedua orang tua, adalah dengan memberikan dukungan berupa program pemberdayaan anak yatim yang dilaksanakan di pondok pesantren gratis. Kekurangan yang mereka hadapi sering kali menjadi penyebab minimnya dukungan dan rendahnya motivasi mereka untuk mengembangkan potensi diri. Melalui pemberdayaan di pondok pesantren, anak-anak yatim dan dhuafa dapat dibina, didukung, dan dididik dengan baik. Pemberdayaan ini memberikan mereka pelatihan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dan menghadapi beragam tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Anak-anak yang kehilangan orang tua dan yang kurang mampu adalah kelompok yang rentan yang menghadapi banyak kesulitan dalam hidup, baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Pondok Pesantren Al Hilal hadir sebagai sebuah solusi yang nyata untuk memberdayakan anak-anak tersebut, terutama melalui pendidikan penghafalan Al-Qur'an. Dengan menyediakan pendidikan tanpa biaya dan dukungan dari para donor, pesantren ini menciptakan lingkungan yang aman dan terarah bagi anak-anak yatim dan dhuafa untuk berkembang menjadi individu yang beriman, disiplin, dan mandiri.

Fokus utama dalam pembelajaran penghafalan adalah pembentukan karakter santri, yang didukung oleh rutinitas harian yang teratur dan pengasuhan yang intensif dari para pengajar. Keberadaan Pondok Pesantren Al Hilal 3 Cipadung tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat pemberdayaan sosial yang menyediakan fondasi spiritual, mental, dan keterampilan hidup bagi santri. Dengan demikian, pesantren ini menjadi contoh yang jelas tentang bagaimana pemberdayaan yang berlandaskan Islam dapat membawa perubahan yang signifikan bagi masa depan anak-anak yatim dan dhuafa.

Referensi

Hidayat, M. N., & Wiranata, R. R. S. (2021). Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yogyakarta. Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(2), 19-45.

Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(9), 698.

Haryanto, R. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 9(2), 16–25.

Arfeinia, R. Proses Pemberdayaan Yatim Dhu'afa Di Pondok Pesantren Al-Amanatul Huda, Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang.

Badruzzaman, A., & Miharja, M. N. D. (2023). Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah. Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 8(1), 1-15.

Sabri, A., & Priyanto, H. (2020). Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 4(1), 1-16.

Lindayani, R. (2018). Kebijakan Pendidikan Gratis Bagi Yatim Dhuafa Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School (Icmbs) Sidoarjo (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).

Temon, K. K., & Kulonprogo, K. Strategi Mensejahterakan Santri Yatim (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa.

Pesantren Al Hilal. (N.D.). Profil Pondok Pesantren Al Hilal. Diakses 30 Mei 2025, Dari Https://Pesantrenalhilal.Com/